

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan dan penelitian. Pendidikan merupakan Daya upaya untuk memajukan atau menambah ilmu, budi pekerti, pikiran, wawasan. Pendidikan berkenaan dengan fungsi yang luas dari pemeliharaan dan perbaikan kehidupan suatu masyarakat terutama membawa warga masyarakat yang baru atau generasi muda bagi penunaian kewajiban dan tanggung jawabnya didalam masyarakat

Terhitung Maret 2020, Dunia dikejutkan dengan adanya wabah yang mengguncang dunia, wabah ini bermula dari kota wuhan dengan sangat cepat menyebar ke kurang lebih dari 200 negara di dunia. Wabah ini di beri nama *Corona Virus Disease* (Covid-19). Sebagai langkah antisipasi penyebaran Covid-19 pemerintah Indonesia melakukan beberapa tindakan, mulai dari kampanye di rumah saja, sosial and physical distancing, pembatasan sosial berskala besar (PSBB), Pemberlakuan pembatasan kegiatan Masyarakat (PPKM) hingga yang terkini pembelajaran campuran (*hybrid learning*). Melalui kebijakan-kebijakan tersebut, pemerintah menghendaki agar masyarakat untuk tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Dari dampak pandemi ini sangat berpengaruh kepada pendidikan sehingga Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) menyebutkan bahwa pendidikan menjadi

salah satu faktor yang begitu terdampak oleh virus corona. Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan, dan Kebudayaan PBB (UNESCO), setidaknya 290,5 juta peserta didik di seluruh dunia yang aktivitas belajarnya menjadi terganggu akibat sekolah yang ditutup.

Kondisi ini memberi dampak secara langsung pada dunia pendidikan. Lembaga pendidikan formal, informal dan nonformal menutup pembelajaran tatap muka dan beralih dengan pembelajaran daring (*online*). Peralihan pembelajaran, dari yang semula tatap muka menjadi pembelajaran daring memunculkan banyak hambatan bagi pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, lingkungan dan manajemen. mengingat hal ini terjadi secara mendadak tanpa adanya persiapan sebelumnya. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, telah mengeluarkan Surat Edaran No. 4 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (Covid-19) terhitung mulai 24 Maret 2020. Adanya surat tersebut, menyebabkan semua instansi pendidikan mengambil langkah cepat sebagai respon antisipasi penyebaran Covid-19 dan keterlaksanaan pembelajaran. Pembelajaran secara daring merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang memanfaatkan perangkat elektronik khususnya internet dalam penyampaian belajar. Pembelajaran daring, sepenuhnya bergantung pada akses jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan bentuk penyampaian pembelajaran konvensional yang dituangkan pada format digital melalui internet. Pembelajaran daring, dianggap menjadi satu-satunya media penyampai materi antara guru dan siswa, dalam masa pandemi.

Instruksi untuk patuh terhadap arahan pemerintah berkenaan dengan belajar jarak jauh atau yang biasa dikenal dengan daring. Pembelajaran daring ini adalah solusi yang harus diambil secara mendadak dan terpaksa, tentunya tidak semua sekolah siap baik secara sarana prasarana maupun SDM sekolah. Kemudian siswa juga tidak memiliki kesiapan dari segi motivasi belajar mandiri tanpa adanya guru secara langsung, dan kontrol dari orang tua yang kurang untuk selalu mendampingi putra/putrinya untuk belajar daring, orang tua selama ini mempasrahkan anaknya kepada sekolah, karena orang tua sibuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Kesulitan yang dialami Guru, siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai dalam pembelajaran daring. Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* guna meminimalisir penyebaran covid-19 mendorong semua elemen pendidikan untuk mengaktifkan kelas meskipun sekolah tutup. Solusi yang diberikan yakni dengan memberlakukan pembelajaran dirumah dengan memanfaatkan berbagai fasilitas penunjang yang mendukung.

Pembelajaran daring dilakukan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi dapat diterima sebagai media dalam melakukan proses pendidikan, termasuk membantu proses belajar mengajar, yang juga melibatkan pencarian referensi dan sumber informasi.

Pembelajaran daring bertujuan memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan (daring) yang bersifat masif dan terbuka untuk menjangkau peminat yang lebih banyak dan lebih luas. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan sistem daring menjadikan materi pelajaran dapat dijangkau dengan mudah dan

lebih luas oleh Siswa. Hal tersebut memudahkan Guru maupun Siswa untuk tetap mengajar dan belajar meskipun daring dengan melakukan *physical distancing* yang sesuai dengan anjuran dari pemerintah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru mata pelajaran pemangkasan rambut dasar SMK AKP Galang mengatakan bahwa Selama pembelajaran daring ini, siswa belum mampu melakukan pemangkasan rambut dasar dengan maksimal terlebih dengan adanya pembelajaran daring ini, fasilitas yang tentunya akan sering digunakan ialah internet. Melalui fasilitas internet, Guru maupun siswa akan mudah memperoleh informasi pelajaran. Pembelajaran daring menggunakan media *online* yang digunakan seperti *whatsapp group*. Materi diberikan dalam bentuk video tutorial dari youtube, dan bahan bacaan. Namun dalam pelaksanaan pembelajaran daring tersebut tidak semuanya berjalan dengan baik tentunya banyak kendala yang di hadapi terutama dalam mata pelajaran praktek. Setiap praktek menunjukkan bahwa siswa kurang memahami materi pemangkasan rambut dasar dan saat praktek pemangkasan rambut dasar belum sesuai dengan yang di harapkan dimana masih banyak kesalahan-kesalahan pada saat praktek.

Berdasarkan Observasi yang telah peneliti lakukan di SMK AKP Galang, pada Bulan September 2021, dalam mengikuti pembelajaran daring pada mata pelajaran pemangkasan rambut dasar terdapat kesulitan yang di alami siswa seperti: (1) Sulitnya jaringan internet yang menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran daring, (2) Menentukan pola pangkasan rambut, misalnya ketika siswa menentukan garis pola oval yaitu garis

yang berbentuk U namun masih ada siswa yang membuat garis pola yang berbentuk V serta tidak simetris kiri dan kanan, (3) cara memegang gunting, ketika siswa dalam proses pemangkasan rambut yaitu terjadi kesalahan saat memegang gunting dimana siswa menggunakan jari telunjuk dan ibu jari dalam memegang gunting sementara yang tepat adalah menggunakan jari manis dan ibu jari. (4) Teknik pemangkasan rambut, kesalahan yang sering terjadi pada siswa saat mengaplikasikan pemangkasan rambut oval yaitu pemangkasan yang tanpa adanya derajat pengangkatannya, digunting rata sejajar tanpa adanya pengangkatan namun siswa sering tanpa disadari menggunting rambut dengan adanya derajat pengangkatan, jika adanya derajat pengangkatan sangat mempengaruhi hasil pemangkasan rambut oval, (5) siswa mengalami kesulitan dalam pemangkasan rambut oval ada kalanya sisi kiri dan kanan tidak sama, bentuk ovalnya kurang tepat kemungkinan karena pada saat pembelajaran siswa hanya melihat gambar cara pemangkasan rambut oval atau dengan mononton video tutorial pemangkasan rambut oval.

Masalah lain yang di temukan berkaitan dengan kesulitan siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pemangkasan rambut dasar terdapat faktor Kesulitan teknis yang memepengaruhi signal internet, kesulitan pelaksanaan pembelajaran dan kesulitan faktor eksternal. Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran praktek pemangkasan rambut berkaitan dengan faktor eksternal adalah sulitnya jaringan internet yang menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran daring,

kurangnya perhatian siswa dalam persiapan kerja pemangkasan yang dapat menghambat kelancaran siswa untuk melakukan proses pemangkasan rambut.

Siswa juga sulit berinteraksi dengan guru secara daring dan kurangnya konsentrasi saat belajar secara daring menggunakan *whatsapp* serta dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Permasalahan lainnya yaitu siswa kurang optimal memanfaatkan media pembelajaran, jaringan susah di jangkau, dan perangkat pembelajaran.

Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak kesulitan siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring pada mata pelajaran pemangkasan rambut dasar, Inilah yang menjadi faktor pendorong untuk melakukan penelitian tentang **“Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pemangkasan Rambut Dasar Siswa SMK AKP Galang”**

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1.2.1 Siswa mengalami kesulitan dalam kendala jaringan internet

1.2.2 Siswa mengalami kesulitan dalam menentukan garis pola pemangkasan rambut oval,

1.2.3 Kesalahan siswa dalam cara memegang gunting pada saat proses pemangkasan,

1.2.4 Siswa melakukan kesalahan saat pemangkasan dengan adanya pengangkatan/ derajat pengangkatan pada saat pemangkasan rambut,

1.2.5 Siswa mengalami kesalahan dimana hasil pemangkasan tidak sama antara sisi kiri dan kanan,

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi hanya pada :

1.3.1 Menganalisis kesulitan siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran pemangkasan rambut dasar siswa kelas XI Tata Kecantikan SMK AKP Galang

1.3.2 Penelitian ini dibatasi pada garis pemangkasan rambut oval.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana Kesulitan siswa dalam pembelajaran Daring pada mata pelajaran pemangkasan rambut Oval siswa SMK AKP Galang?.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Kesulitan siswa dalam pembelajaran Daring pada mata pelajaran pemangkasan Oval siswa SMK AKP Galang.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan sumbangan informasi bagi peneliti dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya dimasa yang akan datang, terutama yang berhubungan dengan hal yang sama mengenai pembelajaran daring.

#### **1.6.2 Manfaat Praktis**

## 1. Bagi Sekolah

- a). Hasil penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan bagi pihak SMK AKP Galang, Peserta didik, guru, dalam memaksimalkan pelaksanaan pembelajaran daring sebagai alternatif dan sebagai inovasi pembelajaran saat ini.
- b). Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyempurnakan proses belajar mengajar.
- c). Penelitian ini dapat memberikan masukan tindak lanjut yang dilakukan pihak sekolah terhadap kesulitan siswa dalam pembelajaran daring.

## 2. Bagi Peneliti

- a). Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu wahana dalam menerapkan teori - teori yang diperoleh selama menjalani studi di Universitas Negeri Medan.
- b). Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru.